ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Dyah Puri Surastiani
Telkom Corporate University, Jl. Gegerkalong Hilir No. 47 Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Bestari Dwi Handayani
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang Jawa Tengah 50229.


Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah kota Salatiga. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan pada SKPD di kota Salatiga. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling yang menghasilkan 74 sampel untuk diolah. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas variabel independen yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Abstract
This research aimed to obtaining the empirical evidence about the the effects of human resources quality, information technology utilization and internal control systems toward the quality of the financial information of local government in Salatiga. The population in this research were employees of the finance department at SKPD in Salatiga. Sampling techniques carried out by random sampling method that produces 74 samples to be processed. This research data analysis method is multiple linear regression. Results of this study can be concluded that the quality of human resources and internal control system have a significant positive effect on the quality of local government financial reporting information, while the use of information technology does not have an effect on the quality of local government financial reporting information. Suggestion for the further research is to expand the independent variables that affect the quality of the financial information of local government.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

Keywords: Human Resources Quality; Information Technology; Internal Control Systems.

1 Dyah Puri Surastiani
E-mail: bubblegum.holic@gmail.com
PENDAHULUAN

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (good governance government), telah mendorong Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2006).

Praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Upaya konkret untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.


Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah yaitu sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk menciptakan asas dan menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang handal serta menjamin dipatuhiya peraturan perundang-undangan yang berlaku. BPK telah melakukan audit atas LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) selama lima tahun, dari tahun 2009-2013 atas 456 LKPD Tahun 2013, hasil evaluasi oleh BPK menunjukkan bahwa LKPD yang memperoleh opini WTP dan WDP pada umumnya memiliki pengendalian intern telah memadai. Adapun LKPD yang memperoleh opini TW dan TMP memerlukan perbaikan pengendalian intern dalam hal keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Masih banyaknya opini TW dan TMP yang diberikan oleh BPK menunjukkan efektivitas SPI pemerintah daerah belum optimal. BPK menemukan beberapa
kasus kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan kualitas informasi pelaporan, terdiri atas pencatatan tidak/belum dilakukan secara akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan, terlambat menyampaikan laporan, sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai, dan sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum didukung SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai.

Ada beberapa penelitian yang menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Akan tetapi beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Penelitian yang dilakukan Arfiyanti (2011) menunjukkan bahwa sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah, namun tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.


Sumber daya manusia yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan dibutuhkan untuk menghasilkan informasi laporan keuangan daerah yang berkompetensi. Hasil penelitian yang dilakukan Nurillah (2014) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

**H1: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.**


**H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.**

**H3: Sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.**

**METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai keuangan dan tata usaha keuangan pada 24 SKPD di kota Salatiga. Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara acak atau *random sampling*. Sampel yang dipilih yaitu para pegawai bagian keuangan dengan jumlah 74 sampel dari 120 kuesioner yang dibagikan di masing-masing SKPD di kota Salatiga.

**Tabel 1. Daftar Kuesioner**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Item</th>
<th>Jumlah Kuesioner</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jumlah kuesioner yang disebab</td>
<td>120</td>
<td>100%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kuesioner yang tidak kembali dan tidak memenuhi kriteria</td>
<td>46</td>
<td>38%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kuesioner yang dapat diloh (sampel)</td>
<td>74</td>
<td>62%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Variabel dalam penelitian ini ada 4 yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern. Definisi operasional variabel dependen dan independen dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel</th>
<th>Definisi</th>
<th>Indikator</th>
<th>Pengukuran</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kualitas</td>
<td>Sejauh mana informasi</td>
<td>Aktivitas keuangan di masa lalu</td>
<td>1: Sangat</td>
</tr>
<tr>
<td>Informasi</td>
<td>secara konsisten dapat</td>
<td>Memprediksi masa yang akan datang</td>
<td>Tidak Setuju</td>
</tr>
<tr>
<td>Laporan</td>
<td>memenuhi persyaratan</td>
<td>Ketepatan waktu penyajian</td>
<td>2: Tidak Setuju</td>
</tr>
<tr>
<td>Keuangan</td>
<td>dan harapan semua orang</td>
<td>Pengambilan keputusan</td>
<td>3: Netral</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemerintah</td>
<td>yang membutuhkan</td>
<td>Disajikan wajar dan jujur</td>
<td>4: Setuju</td>
</tr>
<tr>
<td>Daerah (Y)</td>
<td>informasi tersebut untuk</td>
<td>Informasi dapat dibandingkan</td>
<td>5: Sangat</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>melakukan proses</td>
<td>Informasi dalam laporan keuangan dapat</td>
<td>Setuju</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)

- Kemampuan seseorang atau individu untuk dapat menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah yang baik.
- Pemahaman tentang akuntansi SDM yang berkualitas
- Sumber daya yang memadai
- Peran dan tanggung jawab
- Pelatihan keahlian dalam tugas
- Sosialisasi peraturan baru
- Pemahaman tentang struktur organisasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

- Pengembangan dan Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik.
- Sistem akuntansi sesuai dengan SAP
- Jaringan internet tersedia
- Jaringan internet termanfaatkan dengan baik
- Aplikasi yang digunakan
- Laporan keuangan terkomputerisasi
- Software sesuai dengan UU
- Terdapat antivirus yang memadai

Sistem Pengendalian Intern (X3)

- Kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal.
- Standard Operating Procedure (SOP)
- Pemisahan wewenang
- Dokumen dan catatan yang memadai
- Tindakan disiplin atas pelanggaran
- Pembatasan akses.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian yang dibagikan pada pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/bagian keuangan dan tata usaha keuangan pada masing-masing SKPD di kota Salatiga yang dilakukan selama satu minggu.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan uji kualitas data, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan dengan analisis bivariate, dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 74, sehingga besarnya df yaitu 74-2 = 72, dengan signifikansi 5% didapat r tabel = 0,2287. Nilai r hitung dalam penelitian ini lebih besar dari r tabel, maka semua indikator variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.
Uji reliabilitas instrumen penelitian dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien Cronbach Alpha untuk semua variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,6 (Ghozali, 2013).

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Variabel</th>
<th>Cronbach’s Alpha</th>
<th>Minimal Cronbach’s Alpha yang disyaratkan</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemda</td>
<td>0.742</td>
<td>0,6</td>
<td>Reliabel</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Kualitas Sumber Daya Manusia</td>
<td>0.678</td>
<td>0,6</td>
<td>Reliabel</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Pemanfaatan Teknologi Informasi</td>
<td>0.733</td>
<td>0,6</td>
<td>Reliabel</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Sistem Pengendalian Intern</td>
<td>0.711</td>
<td>0,6</td>
<td>Reliabel</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Output SPSS, 2015

Hasil analisis deskriptif yang meliputi nilai rata-rata dari variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel</th>
<th>Kisaran Teoritis</th>
<th>Kisaran Sesungguhnya</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Mean</td>
<td>Mean</td>
</tr>
<tr>
<td>Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemda</td>
<td>24</td>
<td>33,58</td>
</tr>
<tr>
<td>Kualitas SDM</td>
<td>21</td>
<td>28,80</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemanfaatan TI</td>
<td>21</td>
<td>28,81</td>
</tr>
<tr>
<td>Sistem Pengendalian Intern</td>
<td>15</td>
<td>19,96</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data pimer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel dalam penelitian (N) pada tahun adalah 74. Variabel KILK memiliki rata-rata (mean) sebesar 33,58, variabel SDM memiliki rata-rata (mean) sebesar 28,80, variabel TI memiliki rata-rata (mean) sebesar 28,81 dan Variabel SPI memiliki rata-rata (mean) sebesar 19,96. Keempat variabel tersebut menunjukan bahwa rata-rata (mean) pada kisaran sesungguhnya lebih besar dari rata-rata (mean) pada kisaran teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki kategori pada level yang tinggi.

Adapun uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heterokedastisitas menghasilkan temuan sebagai berikut:
**Tabel 5. Uji Normalitas**

<table>
<thead>
<tr>
<th>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</th>
<th>Unstandardized Residual</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>N</td>
<td>74</td>
</tr>
<tr>
<td>Normal Parameters&lt;sup&gt;a,b&lt;/sup&gt;</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Mean</td>
<td>0.000000</td>
</tr>
<tr>
<td>Std. Deviation</td>
<td>1.92007334</td>
</tr>
<tr>
<td>Absolute</td>
<td>0.145</td>
</tr>
<tr>
<td>Most Extreme Differences</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Positive</td>
<td>0.145</td>
</tr>
<tr>
<td>Negative</td>
<td>-0.080</td>
</tr>
<tr>
<td>Kolmogorov-Smirnov Z</td>
<td>1.244</td>
</tr>
<tr>
<td>Asymp. Sig. (2-tailed)</td>
<td>0.090</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp. Sig* (2-tailed) *Sig* (= 0,090) > *α* (= 0,05) yang berarti normal.

**Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot**

Hasil *Normal Probability Plot* pada gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sumbu menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa *Normal Probability Plot* berdistribusi secara normal.
**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Unstandardized Coefficients</th>
<th>Standardized Coefficients</th>
<th>t</th>
<th>Sig.</th>
<th>Collinearity Statistics</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>(Constant)</td>
<td>14,380</td>
<td>4,451</td>
<td>3,231</td>
<td>.002</td>
<td>Tolerance: .845, VIF: 1,184</td>
</tr>
<tr>
<td>SDM</td>
<td>.403</td>
<td>.131</td>
<td>.349</td>
<td>3,068</td>
<td>.003</td>
</tr>
<tr>
<td>TI</td>
<td>-.034</td>
<td>.120</td>
<td>-.033</td>
<td>-2,84</td>
<td>.010</td>
</tr>
<tr>
<td>SPI</td>
<td>.430</td>
<td>.162</td>
<td>.292</td>
<td>2,657</td>
<td>.010</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Dependent Variable: KILK

Sumber: Output SPSS, 2015

Tabel diatas terlihat bahwa semua nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance Value lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Unstandardized Coefficients</th>
<th>Standardized Coefficients</th>
<th>T</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>(Constant)</td>
<td>-1,668</td>
<td>2,572</td>
<td>-.649</td>
<td>.519</td>
</tr>
<tr>
<td>SDM</td>
<td>.026</td>
<td>.076</td>
<td>.044</td>
<td>.342</td>
</tr>
<tr>
<td>TI</td>
<td>.067</td>
<td>.069</td>
<td>.127</td>
<td>.968</td>
</tr>
<tr>
<td>SPI</td>
<td>.027</td>
<td>.094</td>
<td>.035</td>
<td>.284</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS, 2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>R</th>
<th>R Square</th>
<th>Adjusted R Square</th>
<th>RStd. Error of the Estimate</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>.485a</td>
<td>.235</td>
<td>.203</td>
<td>1,961</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Predictors: (Constant), SPI, SDM, TI

Sumber: Output SPSS, 2015
Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,203, artinya 20,3% KILK dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu SDM, TI dan SPI sedangkan KILK dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 79,7%.

**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Unstandardized Coefficients</th>
<th>Standardized Coefficients</th>
<th>t</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>B</td>
<td>Std. Error</td>
<td>Beta</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>(Constant)</td>
<td>14,380</td>
<td>4,451</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>SDM, 0.403</td>
<td>1,131</td>
<td>0.349</td>
<td>3.068</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>TI, 0.034</td>
<td>1,20</td>
<td>-0.033</td>
<td>-2.84</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>SPI, 0.430</td>
<td>1,162</td>
<td>0.292</td>
<td>2.657</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Dependent Variable: KILK

Sumber: Output SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 9 di atas koefisien regresi untuk variabel kualitas sumber daya manusia adalah 0,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima yaitu kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014). Sehingga, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Sumber daya manusia yang paham akan akuntansi pemerintah dan memiliki pengalaman pada pengelolaan keuangan daerah dibutuhkan untuk dapat menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah yang baik.


**PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa variabel kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah

Berdasarkan hasil penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang diantranya adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Bagi pemerintah daerah dapat mengadakan pelatihan, pendidikan, pengarahan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat sistem pengendalian internal.

**DAFTAR PUSTAKA**


Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
